



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

**Rohmat Chozin
Untoro
2022**

SMA/SMK/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis

Rohmat Chozin
Untoro

Penelaah

Muhammad Ishom
Faried F. Saenong

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Abdullah Ibnu Thalbah

Editor

Abdul Mu'is

Desainer

Abdus Salam

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-546-3 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-677-4 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xxii, 354, hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 1

Sabar Dalam Menghadapi Musibah dan Ujian





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat:

- 1) Melafalkan dengan fasih bacaan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis terkait
- 2) Mengidentifikasi bacaan tajwid dalam Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
- 3) Mengartikan perkata dan menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
- 4) Mendeskripsikan tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
- 5) Menganalisis sikap yang harus dimiliki ketika tertimpa musibah dan ujian
- 6) Menganalisis manfaat hikmah di balik musibah dan ujian

B. Tadabur

Kalian mungkin sering mendengar dan membaca kata musibah. Kata musibah berasal dari Bahasa Arab *ashaaba*, *yushiibu*, *mushiibatan* yang berarti segala yang menimpa pada sesuatu baik berupa kesenangan maupun kesusahan. Namun, umumnya dipahami musibah selalu identik dengan kesusahan. Padahal, kesenangan yang dirasakan pada hakikatnya musibah juga. Dengan musibah, Allah Swt. hendak menguji siapa yang paling baik amalnya.

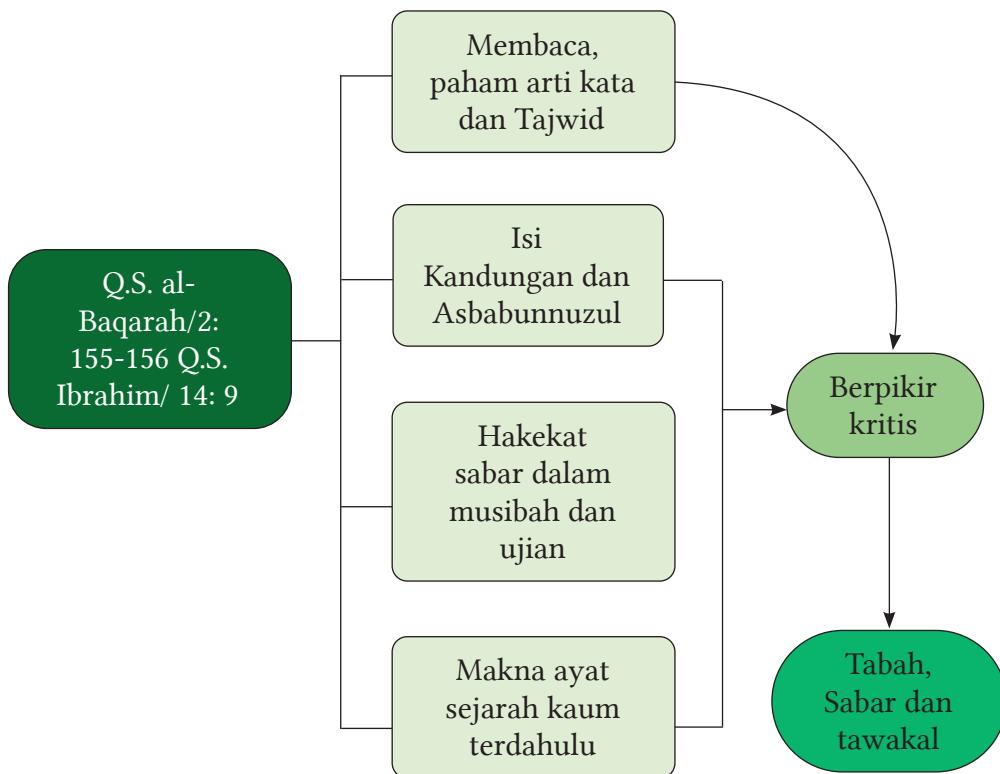
Ujian dalam bahasa Arab disebut *Balaa'*. Dalam istilah kehidupan *balaa'* dapat diartikan cobaan yang diberikan kepada hamba-Nya untuk mengujinya atau mengetahui kualitas manusia itu sendiri. Orang yang mendapat ujian atau cobaan diharapkan bersikap sabar dalam menjalani apa yang sedang menimpa dirinya. Sabar berarti menahan diri dalam melaksanakan sesuatu dan meninggalkan sesuatu.

Adapun Tawakal berasal dari bahasa Arab dengan kata dasarnya *wakl* yang berarti menyerahkan, membiarkan, serta merasa cukup (pekerjaan itu dikerjakan oleh seorang wakil). Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam



tafsir Al Mishbah, bahwa tawakal adalah berusaha dengan sungguh-sungguh sejauh batas kemampuan manusiawi untuk bisa mewujudkan sesuatu yang diinginkan, dengan dibarengi berserah diri kepada Allah Swt. atas apa yang telah diusahakan. Tawakal bukan berarti penyerahan mutlak nasib manusia kepada Allah Swt. semata. Namun, penyerahan tersebut harus didahului dengan usaha manusiawi. Manusia dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai batas kemampuannya.

C. Infografis



Aktivitas 1.1

1. Bacalah dan renungkan inspirasi di bawah ini untuk mengawali pembelajaran!
2. Amati gambar berikut! kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!



D. Kisah Inspiratif

Kisah Seorang Siswi Belajar Daring

Hampir satu setengah tahun lebih mayoritas siswa belajar secara daring. Tidak tercuai si Fulanah yang sekarang duduk di bangku kelas XI salah satu SMK favorit di kotanya. Dia putri dari pasangan keluarga yang kurang mampu, tapi semangatnya yang luar biasa membuatnya bisa membagi waktu antara tugas sekolah secara daring dan tugas membantu pekerjaan rumah yang dia selesaikan. Dia tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang dialami, tetapi keadaan ini membuat semangat yang menggebu-gebu untuk membahagiakan kedua orang tuanya.

Sebagai anak perempuan dari tiga bersaudara, dia begitu sangat menyayangi adiknya yang masih balita. Di samping dia aktif sebagai anggota pramuka Bantara di pangkalan sekolahnya, dia juga aktif di kegiatan sosial remaja kampung halamannya. Keadaan yang demikian membuat simpati dari guru guru yang mengajar di kelasnya, dan alhamdulillah prestasi di kelas termasuk siswi yang menonjol.

Sebagai seorang anak perempuan tentunya di rumah harus dapat membagi waktu antara belajar secara daring dengan menggunakan HP yang tidak begitu mahal di pagi hari, mengerjakan tugas tugas asinkronus yang diberikan bapak ibu guru dengan tepat waktu, membantu orang tua mengerjakan tugas rumah dan mengasuh adiknya yang masih balita. Orang tuanya bekerja di salah satu rumah makan yang pada saat awal awal pandemi kadang masuk kadang tidak, penghasilan untuk keluarga juga berpengaruh dalam membelikan kuota internet bagi dia. Akhir-akhir ini pandemic sudah mulai mereda pembelajaran berangsur-angsur pertemuan tatap muka meski hanya separoh, mebuat dia sangat senang sekali karena bisa ketemu teman dan guru secara langsung dan bisa menghemat biaya pulsa selama pembelajaran.



Amati gambar dibawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 1.2 Sabar dan tabah



Gambar 1.3. Berdoa dan ikhtiar



Gambar 1.4 Sabar dan berdoa



Gambar 1.5 Tekun beribadah



Gambar 1.6. Peduli kepada orang miskin



E. Wawasan Keislaman

1. Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

Ayat Al-Qur'an berikut ini berisi pesan-pesan mulia agar supaya kita sabar dalam menghadapi musibah dan ujian seperti di masa pandemi virus Covid 19, bencana alam, kekurangan harta benda dan sebagainya agar supaya generasi kita menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.

Bacalah ayat berikut berulang-ulang secara tartil hingga kalian lancar dan fasih melafalkannya!

a. Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ^{قُلْ} وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

﴿١٥٦﴾

b. Q.S. Ibrahim/ 14: 9

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبُؤُا الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ^{قُلْ} وَالَّذِينَ مِن
بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ^{قُلْ} جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا
أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكِّ
مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾



Aktivitas 1.2

1. Setelah mencermati bacaan ayat Al-Qur'an di atas, secara individu kalian mengidentifikasi seluruh hukum bacaan tajwid di bawah ini.
2. Kemudian cermati arti perkata ayat Al-Qur'an di atas secara berpasangan.
3. Kumpulkan hasil kerja kalian kepada guru.

2. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

a. Q.S. al-Baqarah/2: 155-156

No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
1.	وَلَنَبْلُوَنَّ	Qalqalah sughra'	Ada huruf Ba' bertanda sukun di tengah kalimat
2.	بِشْيَاءٍ مِّنَ	Idgham bighunnah	Tanwin sesudahnya ada huruf Mim
3.	مِنَ الْأَمْوَالِ	Alif lam qomariyah	Sesudah huruf Alif dan Lam Qamariyyah ada Hamzah
4.	وَالشَّمْرَاتِ	Alif lam syamsiyah	Sesudah huruf Alif dan Lam ada huruf syiddah



No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
5.	<p>أَصَابَتْهُمْ</p> <p>مُصِيبَةٌ</p>	Idgham mimi	Mim bertanda sukun bertemu huruf Mim
6.	<p>مُصِيبَةٌ</p> <p>قَالُوا</p>	Ikhfa' hakiki	Tanwin sesudahnya ada huruf Qaf
7.	<p>لِلَّهِ</p>	Lam tarqiq	Lafal Allah sebelumnya ada huruf bertanda kasrah
8.	<p>رَجِعُونَ</p>	Mad 'aridl lissukun	Ada tanda Mad di akhir ayat lafal yang dibaca Waqaf

b. Q.S. Ibrahim/14: 9

No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
1.	<p>يَأْتِكُمْ نَبُؤًا</p>	Idhar safawi	Sesudah Mim dibaca sukun, ada huruf Nun
2.	<p>مِنْ قَبْلِكُمْ</p>	Ikhfa' hakiki	Sesudah Nun dibaca sukun ada huruf Qaf
3.	<p>وَعَادٍ وَثَمُودَ</p>	Idgham bighunnah	Tanwin sesudahnya ada huruf Wawu



No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
4.	مِنْ بَعْدِهِمْ	Iqlab	Sesudah Nun dibaca sukun ada huruf Ba'
5.	إِنَّا	Ghunnah	Ada huruf Nun bertanda Syiddah
6.	أَرْسَلْتُمْ بِهِ	Ikhfa' syafawi	Sesudah Mim bertanda sukun ada huruf Ba'
7.	شَكَ مِمَّا	Idgham bighunnah	Sesudah Tanwin ada huruf Mim
8.	إِلَيْهِ مُرِيبٍ	Qalqalah qubra	Huruf Ba' diujung lafal yang diwaqafkan

3. Mengartikan kata-perkata Q.S. al-Baqoroh/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/ 14: 9

a. Q.S. al-Baqoroh/2: 155-156

Lafal	Arti	Lafal	Arti
وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ	Dan sungguh akan Kami beri cobaan kepada kamu	وَبَشِّرِ	Dan berikan kabar gembira
بِشْيءٍ	Dengan sesuatu	الصَّابِرِينَ	Orang-orang yang sabar



Lafal	Arti	Lafal	Arti
مِّنَ الْخَوْفِ	Dari ketakutan	الَّذِينَ	Orang-orang yang
وَالْجُوعِ	Dan kelaparan	إِذَا أَصَابَتْهُمْ	Apabila menimpa mereka
وَنَقْصِ	Dan kekurangan	مُصِيبَةٍ	Musibah/ bencana
مِّنَ الْأَمْوَالِ	Dari harta	قَالُوا	Mereka mengucapkan
وَالْأَنْفُسِ	Dan jiwa	إِنَّا لِلَّهِ	Sesungguhnya kami milik Allah
وَالشَّمْرَاتِ	Dan buah-buahan	وَإِنَّا	Dan sesungguhnya kami
وَبَشِيرِ	Dan berikan kabar gembira	إِلَيْهِ	Kepada-Nya
الصَّابِرِينَ	Orang-orang yang sabar	رَجِعُونَ	Mereka kembali



b. Q.S. Ibrahim/14: 9

Lafal	Arti	Lafal	Arti
أَلَمْ	Apakah tidak/belum	فِي أَفْوَاهِهِمْ	Ke dalam mulut mereka
يَأْتِكُمْ	Datang kepadamu	وَقَالُوا	Dan mereka berkata
الَّذِينَ	Orang-orang yang	إِنَّا	Sesungguhnya
مِنْ قَبْلِكُمْ	Dari sebelum kalian	كَفَرْنَا	Kami mengkakari
قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَتَمُودَ	Kaum Nuh dan Ad dan Tsamud	بِمَا	Dengan/ terhadap apa
وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ	Dan orang- orang dari sesudah mereka	أُرْسِلْتُمْ	Kamu disuruh/ diutus



Lafal	Arti	Lafal	Arti
لَا يَعْلَمُهُمْ	Tidak mengetahui mereka	بِهِ	Dengannya
إِلَّا اللَّهُ	Selain Allah	وَإِنَّا	Dan sesungguhnya kami
جَاءَتْهُمْ	Telah datang kepada mereka	لَفِي شَكٍّ	Sungguh dalam keragu-raguan
رُسُلَهُمْ	Rasul-rasul mereka	مِمَّا	Terhadap apa
بِالْبَيِّنَاتِ	Dengan bukti-bukti nyata	تَدْعُونَنَا	Kamu menyeru kami
فَرَدُّوْا	Lalu mereka menutupkan	إِلَيْهِ	Kepadanya
أَيْدِيَهُمْ	Tangan mereka	مُرِيْبٍ	Menggelisahkan



Aktivitas 1.3

Setelah mencermati arti kata per kata di atas, kalian berlatih untuk menerjemahkan ayat secara utuh bekerjasama dengan anggota kelompoknya

4. Menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

a. Menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn”.* (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali)”.

*Kalimat ini dinamakan kalimat *istirjā'* (pernyataan kembali kepada Allah). Disunnahkan mla-falkannya pada waktu ditimpa musibah, baik besar atau kecil.

b. Menerjemahkan Q.S. Ibrahim/14: 9

“Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, ‘Ad, Tsamud dan orang-orang setelah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti (yang nyata), namun mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata, “Sesungguhnya kami tidak percaya akan (bukti bahwa) kamu diutus (kepada kami), dan kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu serukan kepada kami.



5. Memahami Asbabun Nuzul Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

a. Asbabun Nuzul Q.S. al-Baqarah/2: 155-156

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ummu Salamah yang bercerita: bahwa pada suatu hari Abu Salamah mendatangiku dari tempat Rasulullah Saw. lalu ia menceritakan, aku telah mendengar ucapan Rasulullah Saw. yang membuat aku mereka senang, yaitu sabda beliau yang artinya: “Tidaklah seseorang dari kaum muslimin ditimpa musibah, lalu ia membaca *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un* kemudian mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَجْرِنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

(*Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti padaku yang lebih baik darinya*) melainkan akan dikabulkan doanya itu.” Ummu Salamah bertutur, kemudian aku menghafal doa dari beliau itu, dan ketika Abu Salamah meninggal dunia, maka aku pun mengucapkan, *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un*, dan mengucapkan, ‘*Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya.*’ Kemudian mengintrospeksi diri, dengan bertanya, “Dari mana aku akan memperoleh yang lebih baik dari Abu Salamah?” Setelah masa iddahku berakhir, Rasulullah izin kepadaku. Ketika itu aku sedang menyamak kulit milikku, lalu aku mencuci tanganku dari *qaradz* (daun yang digunakan menyamak). Lalu kuizinkan beliau masuk dan ku-siapkan untuknya bantal tempat duduk yang isinya dari sabut, maka beliau pun duduk di atasnya. Lalu beliau menyampaikan lamaran kepada diriku.

Setelah selesai beliau berbicara, kukatakan, “Ya Rasulullah, kondisiku akan membuat Anda tak berminat. Aku ini seorang wanita yang sangat pecemburu, maka aku takut Anda mendapatkan diriku sesuatu yang karenanya Allah akan mengadzabku, dan aku sendiri sudah tua dan



mempunyai banyak anak.” Maka beliau bersabda, “Mengenai kecemburuanmu yang engkau sebutkan maka semoga Allah melenyapkannya dari dirimu. Dan usia tua yang engkau sebutkan, maka aku pun juga mengalami apa yang engkau alami. Dan mengenai keluarga yang engkau sebutkan itu, maka sesungguhnya keluargamu adalah keluargaku juga.” (HR. Ahmad: 4/27)

b. Asbabun Nuzul Q.S. Ibrahim/14: 9

Dalam ayat ini, Allah Swt. bertanya kepada umat manusia apakah mereka pernah mendapatkan berita tentang umat-umat yang terdahulu, serta berita tentang peristiwa yang mereka alami, misalnya berita tentang kaum Nabi Nuh, kaum ‘Ad dan kaum Tsamud, serta umat yang datang sesudah mereka, yang hanya Allah sajalah yang benar-benar mengetahuinya?

Mereka mendustakan para rasul padahal telah membawa bukti-bukti yang nyata. Mereka menutupkan tangan ke mulut untuk menunjukkan kebencian kepada para rasul tersebut, seraya berkata, “Sesungguhnya kami mengingkari apa-apa yang diperintahkan kepadamu untuk disampaikan kepada kami.” Di samping itu, umat-umat tersebut juga mengatakan kepada para rasul bahwa mereka berada dalam keragu-raguan dan tidak yakin akan kebenaran yang diserukan para rasul kepada mereka.

Allah Swt. telah menceritakan kepada kita berita tentang kaum Nuh, kaum ‘Ad, kaum Tsamud, dan umat-umat lainnya di masa silam yang mendustakan para rasul. Jumlah mereka tidak terhitung, hanya Allah Swt. yang mengetahuinya

Aktivitas 1.4

Secara berkelompok, carilah tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/ 14: 9 dalam kitab-kitab tafsir, misalnya tafsir al-Maraghi, tafsir Jalalain, tafsir Ibnu Katsir atau kitab tafsir lainnya.



6. Menelaah Tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

a. Tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156

Menurut Tafsir Ibnu Katsir kata (ولنبلونكم), Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia akan menguji hamba-hamba-Nya sebagaimana firman-Nya dalam Surah Muhammad ayat 31 yang artinya: *“Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan mengujimu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antaramu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.”*

Kemudian kalimat (بشيء من الخوف والجوع), Allah Swt akan memberikan ujian berupa kebahagiaan dan juga berupa kesusahan seperti persaan takut dan rasa lapar. Disebutkan pula dalam surat an-Nahl/16:112 yang artinya: *“Oleh karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan.”* Karena ketika orang yang dalam keadaan lapar dan takut, akan jelas terlihat ujian yang mereka alami.

Kalimat (ونقص من الأموال والأنفس) bermakna, hilangnya sebagian harta dan jiwa. Misal meninggalnya sahabat dekat, karib kerabat dan orang-orang yang kita cintai. Kalimat (والثمرات) yaitu kebun dan sawah tidak dapat diolah sebagaimana mestinya. Sebagaimana ulama salaf mengemukakan: *“Di antara pohon kurma ada yang tidak berbuah kecuali hanta satu buah saja.”* Semua hal di atas dan yang semisalnya adalah bagian dari ujian Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya. Barangsiapa bersabar, maka Dia akan memberikan pahala baginya, dan barangsiapa berputus asa karenanya, maka Dia akan menimpakan siksaan terhadapnya.

Kalimat (وبشر الصابرين) yaitu Allah Swt. memberi kabar gembira bagi orang-orang yang bersabar.

Pada ayat berikutnya Q.S. al-Baqarah: 156 dijelaskan tentang orang yang bersabar yang dipuji oleh Allah Swt. Artinya, mereka menghibur



diri dengan ucapan ini atas apa yang menimpa mereka dan mereka mengetahui bahwa diri mereka adalah milik-Nya, Allah Swt. menguji hambanya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, mereka juga mengetahui bahwa Allah Swt. tidak akan menyia-nyiakan amalan para hamba-Nya walaupun seberat biji *dharrah* dan akan diperlihatkan dihadapannya kelak. Hal tersebut menjadikan diri manusia lemah dan tunduk dihadapan-Nya, menyadari bahwa manusia pasti akan kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, Allah Swt. memberitahukan mengenai apa yang diberikan kepada mereka itu dalam ayat setelahnya. Mengenai pahala mengucapkan do'a (إنا لله وإنا إليه راجعون) ketika tertimpa musibah telah dimuat dalam banyak hadis.

Prof. Dr. Quraish Shihab menjelaskan, ayat ini mengisyaratkan hakikat hidup di dunia, antara lain ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam. Ujian yang diberikan Allah Swt kadarnya sedikit bila dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada manusia. Ia hanya sedikit, sehingga setiap yang diuji akan mampu memikulnya jika ia menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah Swt.

b. Tafsir Q.S. Ibrahim/14: 9

Menurut buku tafsir yang diterbitkan Kementerian Agama Republik Indonesia tentang ayat ini sebagai berikut. Janganlah kalian, wahai Bani Israil dan umat Nabi Muhammad Saw, mengingkari nikmat Allah Swt. Apakah belum sampai kepadamu berita tentang kebinasaan orang-orang sebelum kamu, yaitu kaum Nabi Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud, dan orang-orang setelah mereka, seperti penduduk Madyan, kaum Tubba', dan lain-lain. Tidak ada yang mengetahui secara detail azab seperti apa yang mereka alami, selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti yang nyata tentang kerasulan para utusan itu, berupa mukjizat dan penjelasan yang mudah dipahami oleh umat masing-masing, namun



mereka menutupkan tangannya ke mulutnya dengan penuh kebencian dan penolakan, dan berkata, “Sesungguhnya kami tidak percaya sama sekali akan bukti bahwa kamu diutus kepada kami, dan kami benar-benar berada dalam keraguan yang sangat mendalam dan menggelisahkan hati kami terhadap apa yang kamu serukan kepada kami, berupa ajakan beriman dan bertauhid kepada Allah Swt.”

Ibnu Jarir mengatakan, ayat ini merupakan lanjutan dari perkataan Nabi Musa as. kepada kaumnya, yakni peringatannya kepada mereka terhadap nikmat-nikmat Allah, dengan siksaan Allah terhadap umat-umat terdahulu yang mendustakan para Rasul.

7. Hadis-hadis Tentang Sabar dalam Musibah

Di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad, dari Ummu Salamah, ia bercerita, pada suatu hari Abu Salamah mendatangiku dari tempat Rasulullah Saw., lalu ia menceritakan, aku telah mendengar ucapan Rasulullah yang membuat aku merasa senang, yaitu sabdanya:

لَا يُصِيبُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مُصِيبَةٌ فَيَسْتَرْجِعُ عِنْدَ مُصِيبَتِهِ
ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَجْرِنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا
فَعَلَ ذَلِكَ بِهِ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَحَفِظْتُ ذَلِكَ مِنْهُ، فَلَمَّا تُوِّفِيَ أَبُو
سَلَمَةَ اسْتَرْجَعْتُ وَقُلْتُ: اللَّهُمَّ أَجْرِنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي
خَيْرًا مِنْهَا،

Artinya: “Tidaklah seseorang dari kaum Muslimin ditimpa musibah, lalu ia membaca -innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un- kemudian mengucapkan,



(Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya) melainkan akan dikabulkan doanya itu.” Ummu Salamah bertutur, kemudian aku menghafal doa dari beliau itu, dan ketika Abu Salamah meninggal dunia, maka aku pun mengucapkan, innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un, dan mengucapkan, ‘Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya.” (HR. Ahmad: 4/27)

Hadis yang diriwayatkan dari Ummu Salamah, ia bercerita pernah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
اللَّهُمَّ أَجْرِنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَجْرَهُ اللَّهُ فِي
مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا قَالَتْ: فَلَمَّا تُوِّفِّي أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ:
كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي
خَيْرًا مِنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Tidaklah seorang hamba ditimpa musibah, lalu ia mengucapkan: *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un*. Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya; melainkan Allah akan memberikan pahala kepadanya dalam musibah itu dan memberikan ganti kepadanya dengan yang lebih baik darinya.” Kata Ummu Salamah, ketika Abu Salamah meninggal, maka aku mengucapkan apa yang diperintahkan Rasulullah kepadaku, maka Allah Ta’ala memberikan ganti kepadaku yang lebih baik dari Abu Salamah, yaitu Rasulullah.” (HR. Muslim: 918)



Hadis yang diriwayatkan oleh Fatimah binti Husain, dari ayahnya, Husain bin Ali, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

”مَا مِنْ مُسْلِمٍ وَلَا مُسْلِمَةٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ فَيَذْكُرُهَا وَإِنْ طَالَ عَهْدُهَا -وَقَالَ عَبَادٌ: قَدِمَ عَهْدُهَا- فَيُحَدِّثُ لِذَلِكَ اسْتِرْجَاعًا، إِلَّا جَدَّدَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَ ذَلِكَ فَأَعْطَاهُ مِثْلَ أَجْرِهَا يَوْمَ أُصِيبَ“

Artinya: “Tidaklah seorang muslim, laki-laki maupun perempuan ditimpa suatu musibah, lalu ia mengingatnya, meski waktunya sudah lama berlalu, kemudian ia membaca kalimat *istirja'* (*innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'un*) untuknya, melainkan Allah akan memperbaharui pahala baginya pada saat itu, lalu Dia memberikan pahala seperti pahala yang diberikannya pada hari musibah itu menimpa.” (HR. Ahmad: 1/20 dan An-Nasai)

Hadis yang diriwayatkan dari Abu Sinan, ia menceritakan, Aku sedang menguburkan anakku. Ketika itu aku masih berada di liang kubur, tiba-tiba tanganku ditarik oleh Abu Thalhah Al-Khaulani dan mengeluarkan diriku darinya seraya berucap, “Maukah aku sampaikan berita gembira untukmu?” “Mau,” jawabnya. Ia berkata, Adh-Dhahhak bin Abd Ar-Rahman bin Auzab telah mengabarkan kepadaku, dari Abu Musa, katanya Rasulullah Saw. Pernah bersabda:

قَالَ اللَّهُ: يَا مَلِكَ الْمَوْتِ، قَبِضْتَ وَوَلَدَ عَبْدِي قَبِضْتَ قُرَّةَ عَيْنِي
وَوَثْمَةَ فُؤَادِي قَالَ نَعَمْ. قَالَ: فَمَا قَالَ قَالَ: حَمْدَكَ وَاسْتِرْجَاعَ،
قَالَ: ابْنُؤَلَى بَيْتِي فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ



Artinya: “Allah berfirman, ‘Hai malaikat maut, apakah engkau sudah mencabut nyawa anak hamba-Ku? Apakah engkau mencabut nyawa anak kesayangannya dan buah hatinya?’ ‘Ya, jawab malaikat. ‘Lalu apa yang ia ucapkan?’ tanya Allah. Malaikat pun menjawab, ‘Ia memuji-Mu dan mengucapkan kalimat *istirja*’. Maka Allah berfirman (kepada para malaikat): ‘Buatkan untuknya sebuah rumah di surga, dan namailah rumah itu dengan baitul hamdi (rumah pujian).’” (HR. Ahmad: 4/415 dan At-Tirmidzi: 1021, dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Al-Mubarak. Menurutnya hadis ini hasan gharib. Nama Abu Sinan adalah Isa bin Sinan)

8. Makna Sabar Dalam Menghadapi Cobaan dan Ujian

Di antara perkara yang sangat dianjurkan dalam Islam adalah sifat sabar. Sabar secara bahasa artinya tertahan, sebagaimana perkataan Jabir

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْتَلَ
شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا

Dari Jabir ia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang membunuh binatang dengan cara ditahan.” (HR. Muslim)

Kata *صَبْرًا* dalam hadits di atas yang menjadi akar kata dari sabar. Adapun secara istilah, sabar adalah menahan diri dalam melaksanakan sesuatu dan menjauhi sesuatu. Sehingga definisi sabar akan tercakup dalam 3 macam yang akan kita bahas pada poin berikut ini.

a) Sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya berikut ini:



وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah dalam memerintahkannya.” (QS. Thaha: 132)

Ayat di atas menunjukkan perintah sabar dalam melaksanakan taat, seperti seorang suami yang harus sabar dalam mengajak istrinya untuk mengerjakan salat. Memang seperti itu tugas seorang suami, ia harus dapat memimpin bahtera rumah tangganya dan mengajak istri serta anggota keluarganya untuk melakukan kebaikan. Allah Swt. berfirman:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ

Artinya: “Dan bersabarlah kamu terhadap orang-orang yang senantiasa berdoa kepada Rabbnya di waktu pagi dan sore hari dengan mengharap wajahnya.” (QS. Al-Kahfi/18: 28).

Ayat tersebut berisi pesan perintah agar sabar terhadap orang-orang baik yang selalu berdoa dan mengajak di jalan Allah Swt. dalam berkawan tentunya ada hal yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu kita wajib bersabar jika menemui hal yang tidak menyenangkan dari kawan kita.

b) Sabar dalam menjauhi kemaksiatan

Saat ini masyarakat dengan adanya kemudahan berinternet harus bias menghindari maksiat seperti ghibah dalam bermedia social, menyakiti orang lain dengan membully, mencaci maki orang lain, dan menghindari membunuh orang lain.

c) Sabar dalam menerima takdir Allah Swt.

Sabar jenis yang ketiga adalah dalam menerima takdir yang Allah berikan. sebagaimana firman-Nya:



Artinya: “Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu.” (QS. Al-Insan: 24).

Apabila seorang muslim mengalami takdir yang kurang baik seperti musibah sakit atau kematian, ingatlah bahwa para rasul pun mempunyai cobaan jauh lebih berat dibandingkan dengan kita semua.

Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada kita untuk mencontoh para rasul dalam hal bersabar, Allah Swt. berfirman:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ

Artinya: “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran para rasul yang memiliki keteguhan hati, dan janganlah engkau meminta agar (adzab) disegerakan untuk mereka.” (QS. Al-Ahqaf: 35)

Demikian tiga macam kesabaran yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Semuanya memiliki tingkatan keutamaan yang berbeda tergantung pribadi masing-masing. Ada yang lebih utama bersabar dalam menjauhi maksiat, disebabkan lebih sulit baginya dibandingkan melakukan ketaatan. Ada pula yang lebih utama bersabar dalam takdir Allah Swt., disebabkan lebih sulit baginya dibandingkan untuk menjauhi maksiat.

9. Menghafal Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

Aktivitas 1.5

Bersama kelompok, carilah pasangan untuk saling menyimak hafalan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9, lakukan berulang-ulang dengan harapan hafal secara fasih



10. Menerapkan Prinsip Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian

Banyak manusia yang berhasil menjalani ujian kesulitan dengan baik, meskipun mereka tidak beriman kepada Allah Swt. Tetapi sedikit sekali orang kafir yang mampu melewati ujian kesalahan disebabkan tidak mendapatkan petunjuk yang mereka dapat dari Allah Swt. Akibatnya mereka terus mengulangi kesalahan dan dosa yang sama dari waktu ke waktu.

Begitu juga halnya dengan ujian kesenangan, sebagian manusia yang terlena oleh berbagai kesenangan dunia yang mereka rasakan sehingga mereka lupa kepada Allah Swt. Dalam menghadapi berbagai ujian, ada beberapa sikap yang wajib dilakukan seorang mukmin. *Pertama*, tetap merasa yakin atau optimistis bahwa akan datang pertolongan Allah kepada kita. *Kedua*, segera mengucapkan “*innaa lillaahi wainnaa ilaihi rajiun*” setiap kali mendapat musibah. *Ketiga*, bertawakal kepada Allah. Tawakal menjadi salah satu syarat bagi seseorang mendapat pertolongan Allah. Untuk itu, ada empat hal yang wajib kita lakukan saat bertawakal:

- a) Hindari menyandarkan hati kepada selain Allah. Jika kita menyandarkan hati kepada selain Allah saat menghadapi satu masalah atau musibah, pertolongan Allah akan semakin jauh dari kita.
- b) Hindari melakukan ikhtiar dengan mudarat yang lebih besar dari pada manfaat. Misalnya, ketika kita sebagai anak memiliki masalah dengan saudara kita, dan padahal kita sudah berupaya berbuat baik kepadanya tapi ditolaknya, maka alangkah baiknya kita bermunajat kepada Allah agar dilunakkan hatinya. Bukan malah mencari pelarian dengan curhat persoalan keluarga kita di media sosial yang menyebabkan persoalan kita diketahui oleh masyarakat umum.
- c) Saat bertawakal, kita wajib berserah diri sepenuh hati kepada Allah dari awal hingga berakhirnya urusan. Dengan berserah diri kepada Allah, kita akan menjadi tenang dan dapat menerima apa pun hasil ikhtiar dengan lapang dada.



11. Manfaat Menjaga Kesabaran Dalam Menghadapi Musibah dan Ujian

Sabar yang diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan dan ujian, tidak mudah marah dan tidak lekas putus asa. Sabar juga berarti tenang dan dapat mengendalikan emosi dan diri saat diterpa banyak bencana, cobaan dan ujian. Keutamaan dan janji Allah untuk orang yang sabar banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Berikut keutamaan dan balasan bagi orang yang sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan:

a. Memperoleh kesudahan yang baik

Allah Swt. menjanjikan kepada orang-orang yang sabar bahwa mereka akan memperoleh kesudahan yang baik. Firman Allah dalam surat ar-Ra'd ayat 22.

Artinya: *“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),”* (ar-Ra'd: 22)

b. Memperoleh Keberuntungan

Allah Swt. akan memberikan keberuntungan bagi orang-orang yang sabar, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Ali Imran ayat 200.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”* (Ali Imran: 200).

c. Memperoleh cinta Allah Swt.

Allah Swt. sangat mencintai orang-orang yang sabar ketika mereka diuji sebagaimana firman-Nya:

Artinya: *“Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari peng-ikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah*



karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Dan Allah Mencintai orang-orang yang sabar.” (Ali Imran:146)

d. Diberi petunjuk

Allah Swt. memberikan kabar gembira, petunjuk, berkah, dan rahmat-Nya kepada orang-orang yang sabar, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 155

Artinya: “Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn”. (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali)”.*

e. Memperoleh martabat yang tinggi di surga

Di akhirat Allah menjanjikan martabat yang tinggi bagi setiap orang yang menjalani kehidupan di dunia dengan sabar.

Arinya: “Mereka itulah orang yang dibalas dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.” (Al-Furqan: 75)

F. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:



Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Fallah baru saja diberhentikan dari perusahaan tempat dia bekerja karena wabah pandemi covid 19, akan tetapi ia tetap tegar dan berusaha berjualan sayur keliling untuk menghidupi keluarganya	Mandiri
2	Sepulang dari Jakarta, Fulan menderita sakit demam, setelah periksa ke dokter ternyata dia positif terkena virus covid 19. Akan tetapi Fulan tetap tegar dan tenang, selalu menjaga kebersihan dan melaksanakan salat dengan rajin dan setelah 14 hari dia dinyatakan sembuh	Religius, Bernalar Kritis
3	Rumah pak Abas yang berada di lereng gunung tertimbun oleh longsor yang datang secara tiba-tiba. Pak Abas tetap tegar dan berusaha membersihkan puing-puing rumahnya dibantu oleh tim SAR dan masyarakat setempat.	Bergotong Royong, Mandiri



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
4	Rojulun seorang tukang becak yang biasa mangkal di depan alun-alun kota. Selama menunggu penumpang, ia membuka dan membaca buku kecil yang ternyata adalah Al-Qur'an. Saat suara adzan berkumandang, Rojulun pun bergegas menuju masjid	Religius
5	Fulanah sangat bahagia ketika Pak Kadus memberikan bantuan berupa sembako akibat pandemi covid 19, karena selama ini Fulanah bekerja serabutan akibat belum bisa masuk kerja selama masa PSBB.	Bergotong Royong

G. Refleksi

Sebenarnya kesusahan dari bencana yang menimpa kita akan menjadi ringan apabila kita sudah mengetahui bahwa Allah Swt. sedang menguji hamba-Nya. Dan Allah-lah yang mengarahkan kita untuk mengadakan pilihan yang paling baik. Untuk itu setelah kalian mempelajari materi Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang sabar dalam musibah dan ujian apa yang kalian rasakan saat ini!

- 1) Coba kalian tuliskan minimal 3 (tiga) musibah yang dialami bangsa Indonesia saat ini!
- 2) Solusi apa yang kalian tawarkan untuk mengatasi musibah tersebut!



H. Rangkuman

- 1) Sabar artinya menahan diri dalam mengerjakan sesuatu dan meninggalkan sesuatu. Sabar dibagi dalam tiga bagian yaitu:
 - a) Sabar dalam mengerjakan ketaatan kepada Allah Swt.
 - b) Sabar dalam meninggalkan kemaksiatan
 - c) Sabar dalam menerima takdir Allah Swt.
- 2) Musibah adalah kejadian apa saja yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki. Musibah antara lain menderita sakit, merebahnya wabah penyakit, rugi dalam berusaha, kehilangan barang, meninggal, bencana alam, dan lain sebagainya
- 3) Tawakal artinya menyandarkan diri hanya kepada Allah Swt. tatkala menghadapi musibah, bersandar kepada-Nya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang serta tetap berusaha semaksimal mungkin sehingga tidak merasa sedih dan kecewa terhadap apa pun keputusan yang diberikan-Nya.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap,

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Musibah dalam pandemi, untuk menangkal atau terhindar dari bahaya kita tetap berusaha sekuat tenaga dan mohon ampun atas segala dosa, dan mengembalikan semua perkara kepada Allah Swt., dengan penuh pengharapan.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2	Dalam menghadapi musibah atau ujian, kita harus sabar dan tawakal, tidak perlu mengadu atau berkeluh kesah atas kejadian ini, hadapi semua masalah ini dengan tetap optimis, tidak meminta minta bantuan pada orang lain, berpikir positif terhadap musibah dan ujian untuk mengambil hikmah terbaik.				
3	Setiap pandemi atau musibah dan ujian hendaknya kita selalu berpikir apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi semua ini, mengapa musibah ini terjadi, sehingga kita tidak menyalahkan pihak pihak lain.				
4	Setiap pandemi atau musibah pasti ada dampak yang ditimbulkan (seperti ekonomi, kesehatan, dan sosial), maka perlu untuk mencari jalan keluar tanpa merugikan pihak lain.				
5	Jika ada dari saudara kita yang terkena musibah, wajib bagi kita untuk membantu mengurangi beban permasalahan atau biaya yang timbul dengan berbagi peran masing-masing, sehingga yang bersangkutan mendapatkan keringanan atau berkurangnya beban hidup.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Jika terjadi pandemi, musibah atau ujian, bisa berdampak pada kerusakan di muka bumi, atau yang disebabkan oleh hal lain (angin, tsunami dll) yang terjadi pada orang yang berbeda agama, suka, ras, atau budaya, maka sudah sewajarnya kita untuk saling membantu tanpa membedakan golongan tersebut.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Perhatikan Q.S. al-Baqarah/ 2: 155 berikut !

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ^{قُلْ} وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ - ١٥٥ -

Arti ayat yang bergaris bawah adalah

- A. dan sungguh akan kami uji manusia
- B. kami uji dengan kelaparan
- C. dengan sedikit harta
- D. dengan sedikit buah-buahan
- E. dan berikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar



2. Pak Duki menanam cabe pada musim kemarau dengan harapan dapat untung besar, saat waktu panen tiba ada hama yang menyerang pohon cabe yang ditanam tersebut sehingga harapan pak Duki mendapatkan untung besar menjadi sirna. Dari cerita tersebut pak Duki diuji oleh Allah Swt. sebagaimana yang tercantum pada potongan ayat berikut:

- A. وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ
B. مِّنَ الْخَوْفِ
C. وَنَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ
D. وَالْأَنْفُسِ
E. وَالشَّرَاتِ

3. Pak Sarno adalah seorang pengusaha Restoran yang sukses mengembangkan usahanya hingga dia dapat mendirikan restoran di berbagai kota. Saat jalan tol dibangun usaha, usahanya mengalami penurunan omset hingga terlilit hutang jutaan rupiah, akan tetapi Pak Sarno tetap rajin menunaikan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an sembari berdoa kepada Allah Swt. untuk agar memudahkan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dari cerita tersebut Pak Sarno termasuk orang yang

- A. Sabar dalam menerima cobaan
B. Sabar dalam menerima ujian
C. Sabar dalam menerima takdir
D. Sabar menerima musibah
E. Sabar dalam taat kepada Allah Swt.

4. Pak Fulan dikabari bahwa tetangganya yang dirawat di rumah sakit meninggal dunia, dengan seponatan Pak Fulan mengucapkan “*inna lillahi*”



wainna ilaihi roji'un". Ungkapan tersebut dalam agama islam disebut dengan bacaan

- A. Hauqolah
- B. Tarji'
- C. Tasbih
- D. Tahmid
- E. Tahlil

5. Perhatikan potongan Q.S. al-Baqarah/2: 155 berikut !

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ

Pada potongan ayat yang bergaris bawah terdapat bacaan

- A. Qalqalah sugra, ghunnah, ikhfa' safawi dan idgham bighunnah
 - B. Qalqalah sugra, ghunnah, idhar safawi dan idgham bighunnah
 - C. Ghunnah, idgham bighunnah, ihfa' dan alif lam qomariyah
 - D. Idgham bighunnah, ihfa' alif lam qomariyah, ghunnah dan ihfa' safawi
 - E. Qalqalah sugra, ghunnah, idhar safawi dan idgham bilaghunnah
6. Pak Rahman selalu membimbing dan mengajak istri dan anak-anaknya mengerjakan salat jamaah di masjid kampung, walaupun dalam keadaan gerimis mereka tetap rajin salat berjamaah. Dari narasi tersebut Pak Rahman termasuk
- A. Sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt.
 - B. Relia terhadap qodha'nya Allah Swt.



- C. Sabar dalam menjauhi maksiat
- D. Sabar dalam menerima takdir
- E. Iman kepada takdir Allah Swt.

7. Perhatikan pasangan lafal dan arti pada pada tabel berikut!

No	Lafal	Arti
1.	يَأْتِكُمْ	Datang kepadamu
2.	قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ	Kaum Nuh, Ad dan Yahudi
3.	وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ	Dan orang-orang dari sesudah mereka
4.	لَا يَعْلَمُهُمْ	mengetahui mereka
5.	جَاءَتْهُمْ	Telah datang kepada mereka

Pasangan yang tidak sesuai dari lafal dan arti potongan ayat diatas adalah

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5



8. Perhatikan potongan Q. S. Ibrahim/14: 9 berikut!

جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ

Arti yang paling tepat pada potongan ayat yang bergaris bawah adalah

- A. Rasul-rasul telah datang kepadamu
- B. Bukti-bukti nyata yang dibawa oleh para rasul
- C. Mereka menutupkan tangannya ke mulutnya
- D. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah
- E. Apalah belum datang kepadamu berita orang-orang terdahulu

9. Perhatikan pasangan lafal dan hukum bacaan pada tabel berikut :

No	Lafal	Hukum Bacaan
1.	يَأْتِكُمْ نَبَأٌ	Idhar safawi
2.	مِنْ قَبْلِكُمْ	Qalqalah kubra
3.	وَعَادٍ وَتَمُودَ	Idgham bila ghunnah
4.	مِنْ بَعْدِهِمْ	Ikhfa
5.	إِنَّا	Idgham bighunnah

Pasangan hukum bacaan tajwid yang benar pada tabel di atas adalah

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5



10. Hubbah adalah seorang anak dari keluarga miskin, bapaknya pedagang buah di pasar yang penghasilannya hanya dapat mencukupi kebutuhan pokok saja. Keluarga Hubbah termasuk kelompok masyarakat yang kekurangan, tetapi ia termasuk orang yang selalu berusaha berdoa dan mengharapkan anugrah Allah Swt. karena dia yakin Allah akan mengabulkan doanya. Perilaku Hubbah adalah contoh orang Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan. Berikut ini adalah keutamaan orang dan balasan orang sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan
- A. selalu berburuk sangka
 - B. memperoleh teman yang banyak
 - C. selalu mendapatkan yang ia inginkan
 - D. memperoleh kasih sayang manusia
 - E. memperoleh martabat yang tinggi di surga

b. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat;

1. Tulis kembali ayat berikut beserta terjemahnya!

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

2. Terjemahkan dengan benar doa di bawah ini!

اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

3. Jelaskan pengertian istilah berikut:
- a. Musibah
 - b. Ujian
 - c. Tawakal



4. Sebutkan empat hal dalam menerapkan prinsip prinsip tawakal!
5. Sebutkan lima hal manfaat dalam bersikap kesabaran!

3. Penilaian Keterampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan wawancara terhadap orang yang pernah mengalami musibah, yang disebabkan oleh alam (tsunami, gunung meletus, banjir, longsor dll.) yang mencerminkan sikap religius. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!
2. Catatlah solusi dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang nikmat Tuhan yang telah diberikan kepadamu!

Contoh Musibah	Contoh Solusi
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku kreatif dalam penanganan musibah yang disebabkan adanya bencana alam banjir.
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu yang kurang bijaksana di masa lalu! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu jika terjadi musibah!
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah teladan dari seorang yang sabar dalam menerima musibah! Setiap kelompok memilih dari tema mandiri, beriman dan bertaqwa, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan. Kisah tersebut dapat diambil dari sejarah kehidupan sahabat, atau ulama



F. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih lanjut dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

Setelah menguasai materi ini, ada baiknya sebagai pelengkap dengan membaca buku-buku berikut:

- 1) Buku Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam Syekh Ahmad bin Muhammad Atailah (Saduran dan Ikhtisar) yang ditulis oleh Abu Hakim dkk.
- 2) Buku Asbabun nuzul: Sebab Turunnya ayat Al-Qur'an, karya Jalaluddin as Suyuthi, diterjemahkan oleh Tim Abdul Hayyie.
- 3) Buku Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 5 Edisi Revisi ditulis oleh Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an Jakarta.
- 4) Buku Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 1 ditulis oleh Tim Baitul Kilmah Jogjakarta.